



Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonogiri bersama KKN 68 UNTIDAR 2024 : Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi dan Demo Masak Makanan Bergizi

Pradipa Saraswati Annafi'Ah^{1*}, Ana Munazirotul², Tardho Hakim³, Vianka Eka Saputra⁴, Bunga Cinta⁵, Ellyn Khumairo⁶, Dina Prihastuti⁷, Faris Rifki Fauzi⁸, Muhammad Gibrail⁹, Efi Nur Fitriya¹⁰, Rizqa Ula Fahadha¹¹

¹Hukum, Universitas Tidar ²Pendidikan IPA, Universitas Tidar ³Teknik Mesin, Universitas Tidar ⁴Teknik Sipil, Universitas Tidar

⁵Hukum, Universitas Tidar ⁶Pendidikan IPA, Universitas Tidar ⁷Hukum, Universitas Tidar ⁸Teknik Sipil, Universitas Tidar

⁹Teknik Mesin, Universitas Tidar ¹⁰Pendidikan IPA, Universitas Tidar ¹¹Universitas Tidar

^{1*}prdipasrswt@gmail.com, ²anamunazirotul@gmail.com, ³tardhohakim08@gmail.com, ⁴viankaeka09@gmail.com,

⁵bunga03.cinta@gmail.com, ⁶elinnurhumairo@gmail.com, ⁷dinaprihastuti23@gmail.com, ⁸farisrifki0602@gmail.com,

⁹mgibrail2210@gmail.com, ¹⁰efifitriya1904@gmail.com, ¹¹ru_fahadha@untidar.ac.id

Abstrak

Wilayah Kabupaten Magelang masih berfokus pada intervensi penurunan angka stunting. Dalam pelaksanaannya yang dibutuhkan oleh masyarakat yaitu edukasi terkait bagaimana stunting ini dapat dicegah. Seperti masyarakat di Desa Wonogiri, Kajoran memiliki antusiasme yang cukup tinggi terhadap edukasi pencegahan stunting. Melalui kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh Kelompok 68 KKN Untidar di Desa Wonogiri, ibu dan balita stunting telah berpartisipasi aktif dan memiliki ketertarikan yang tinggi untuk mencegah stunting bagi keluarganya. Saat dilakukan wawancara maupun dalam diskusi pencegahan stunting, individu atau kelompok ibu dengan balita stunting dapat menggali informasi terkait pengetahuan stunting dan cara mencegahnya. Dalam upaya untuk menurunkan angka stunting, peran kader posyandu untuk mendampingi dan ibu balita sendiri sangat penting untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibuktikan dengan pengolahan makanan untuk anak yang sesuai dengan gizi balita. Selain dari keterampilan pembuatan makanan untuk anak, dengan pola atau perilaku hidup masyarakat yang sehat juga perlu ditingkatkan. Dengan begitu, baik dari gizi yang masuk dalam tubuh ibu hamil maupun balita dapat selaras dengan pola perilaku hidup sehat yang menunjang kesehatan balita dan mencegahnya dari terkena stunting.

Kata Kunci: stunting, pencegahan, edukasi masyarakat.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan serius yang dihadapi dunia kesehatan internasional, termasuk Indonesia. WHO menyebutkan apabila stunting merupakan suatu gangguan pada anak terhadap perkembangan dan pertumbuhannya akibat gizi buruk, infeksi yang terus berulang, hingga stimulasi psikologi yang tidak memadai.[1] Seseorang dapat dikatakan stunting apabila terjadi penghambatan pertumbuhan untuk anak usia dibawah 5 tahun yang dapat diakibatkan karena kurangnya asupan gizi yang diperoleh balita sejak awal emas kehidupan pertama[2]. Stunting memiliki dampak yang cukup serius bagi keberlangsungan hidup sang anak, karena akan dapat berakibat kepada kematian. Dengan demikian, stunting merupakan musuh utama dunia kesehatan saat ini.

Berdasarkan data yang kami temukan di lapangan, tepatnya di Puskesmas Kajoran 2 mengatakan apabila angka stunting kian bertambah dari tahun 2022 ke tahun 2023. Yaitu pada tahun 2022 terdapat 171 anak terindikasi stunting,[3] sedangkan pada tahun 2023 terdapat 198 anak terindikasi stunting[4]. Hal serupa, yaitu kenaikan stunting juga terjadi di Desa Wonogiri yang mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2023 terindikasi 4 anak stunting, sedangkan pada data yang didapatkan oleh pihak Puskesmas Kajoran 2 angka stunting kian bertambah, yaitu menjadi 14 anak terindikasi stunting.

Bertambahnya angka stunting di Wilayah Kajoran 2, khususnya Desa Wonogiri menjadikan Kelompok 68 KKN Universitas Tidar 2024 menjadikan stunting sebagai sebuah hal yang perlu untuk dibenahi, agar angka stunting yang terjadi kian menurun atau bahkan menghilang, dengan cara penyuluhan kepada orang tua anak terindikasi stunting berupa Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Demonstrasi Masak

METODE

Untuk mengidentifikasi pencegahan stunting di Desa Wonogiri, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang dilakukan melalui serangkaian tinjauan studi. Dalam tinjauannya melibatkan komponen berupa intervensi gizi, seperti PMT (Pemberian Makanan Tambahan) selama 56 hari. Kemudian dilakukan program edukasi terkait komponen apa saja yang sesuai untuk menunjang gizi balita stunting. Sejalan dengan program pencegahan stunting, kami memberi fasilitas berupa pengadaan narasumber untuk menggali informasi baik dari pengalaman maupun pandangan melalui wawancara secara mendalam terhadap individu atau kelompok ibu yang memiliki balita stunting. Selain itu, kami juga menjembatani kelompok ibu dengan balita stunting untuk melakukan diskusi kelompok terarah yang dipandu oleh narasumber ahli gizi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pandangan mengenai isu stunting dan mengeksplorasi sikap masyarakat terhadap program intervensi gizi, perilaku pemberian makan kepada anak, atau penerimaan terhadap program kesehatan dalam pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan oleh Tim KKN Kelompok 68 Universitas Tidar berkolaborasi dan bekerjasama dengan Dosen Gizi Universitas Tidar serta Kader Posyandu Sakura 1 dan dihadiri oleh para orang tua dari anak yang terindikasi stunting. Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Demonstrasi Masak Makanan Bergizi diselenggarakan pada hari Rabu, 24 Juli 2024 di Balai Desa Wonogiri, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi Masyarakat Desa Wonogiri terkait stunting beserta memberikan contoh cara memasak makanan yang memiliki kandungan tinggi protein.

Pra acara dalam kegiatan kali ini diawali dengan kunjungan kepada Koordinator PMT Desa Wonogiri yaitu ibu Nur Fadila, beliau mengatakan bahwa angka stunting yang terjadi di Desa Wonogiri kian bertambah dari tahun ketahun, yaitu pada tahun 2023 yang awalnya terdapat 4 anak terindikasi stunting, pada tahun 2024 terindikasi sebanyak 14 anak balita terindikasi stunting. Oleh sebab itu, kelompok 68 KKN UNTIDAR 2024 berencana untuk membantu masyarakat Desa Wonogiri, terkhusus para orang tua yang anaknya terindikasi stunting. Setelah menyepakati acara yang akan diselenggarakan, kelompok 68 berkoordinasi dengan koordinator PMT Desa Wonogiri sekaligus meminta saran serta bantuan dari para kader posyandu.

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Demonstrasi Masak diawali dengan penyuluhan dan sosialisasi terkait stunting oleh Dosen Gizi Universitas Tidar, Mira Dian Naufalina, M.Gz. yang berisikan faktor penyebab terjadinya stunting, ciri-ciri, hingga cara mencegah terjadinya stunting pada balita. Acara tersebut juga dihiasi dengan berbagai diskusi menarik dari orang tua balita kepada narasumber. Dalam sosialisasi tersebut bertujuan agar para orang tua dari anak yang terindikasi stunting dapat mengetahui bagaimana stunting dapat terjadi dan agar para orang tua mengetahui bagaimana cara mencegah stunting pada anaknya yang masih dibawah umur.



Gambar 1. Sosialisasi Stunting

Setelah sesi sosialisasi usai, acara dilanjutkan dengan demonstrasi masak yang dipandu oleh ibu-ibu kader posyandu Sakura 1. Demonstrasi masak yang dilakukan pada kegiatan ini berupa memasak makanan yang tinggi akan protein hewani, yaitu naget ayam yang berisikan ayam, sayur, tepung, dan telur dengan sedikit garam. Demonstrasi masak dilakukan dengan cara mempraktikkan bagaimana cara memasak naget ayam dari mulai pengadonan hingga penggorengan. Yang pada akhirnya, naget ayam yang telah matang-pun dibagikan kepada para orang tua yang hadir dalam kegiatan tersebut. Setelah demonstrasi masak kegiatan ditutup dengan dokumentasi foto bersama yang kemudian disusul dengan pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Kelompok KKN 68 UNTIDAR turut menyumbang dan memberikan makanan tambahan berupa Salad Buah sebagai makanan pendamping dari PMT yang dibagikan oleh Koordinator PMT.



Gambar 2. Demonstrasi Masak

Dari hasil pre test yang dilakukan kepada para hadirin, ditemukan apabila kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok KKN 68 UNTIDAR 2024 memberikan dampak positif bagi masyarakat, dari hasil yang diperoleh didapati apabila setelah mengikuti kegiatan tersebut para hadirin menjadi lebih mengetahui faktor dan cara mencegah stunting serta para hadirin menjadi mengetahui cara memasak makanan bergizi dan tertarik untuk membuat makanan serupa untuk anaknya dirumah.



Gambar 3. Dokumentasi Bersama

KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi dan Demo Masak ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Wonogiri yang terindikasi stunting. Melalui kegiatan ini dapat memberikan dampak kepada bertambahnya pengetahuan seputar stunting dan menambah kemampuan dalam hal memasak makanan tinggi protein. Setelah diselenggarakannya kegiatan ini semoga para orang tua dapat memahami cara mencegah stunting dan mengetahui cara memasak makanan bergizi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak yang mendukung pelaksanaan pengabdian, yaitu kepada Universitas Tidar, kepada Desa Wonogiri, Kepada Puskesmas Kajoran 2, Kepada Kader Posyandu Sakura 1, serta kepada masyarakat Desa Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

World Health Organization, "Stunting in a nutshell," World Health Organization . Accessed: Aug. 09, 2024. [Online].

Available: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>

Kementerian Kesehatan, "Cegah Stunting itu Penting," Kementerian Kesehatan. Accessed: Aug. 09, 2024. [Online].

Available: [https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2952/cegah-stunting-itu-penting#:~:text=Stunting \(kerdil\) adalah keadaan saat,waktu yang lama \(kronis\)](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2952/cegah-stunting-itu-penting#:~:text=Stunting (kerdil) adalah keadaan saat,waktu yang lama (kronis))

Puskesmas Kajoran 2, "INDEKS STUNTING KAJORAN 2 - MEI 2022," 2022.

Puskesmas Kajoran 2, "INDEKS STUNTING KAJORAN 2 JUNI - JULI 2023," 2023.